

HUBUNGAN PENDIDIKAN, PARITAS DAN UMUR IBU DENGAN KETIDAKPATUHAN KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS PENYANDINGAN KABUPATEN OKU INDUK

Muryati⁽¹⁾, Eka Rahmawati⁽²⁾, Yulizar⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa,
Jl. Mayjend. H.M Ryacudu No. 88 Ulu Palembang Sumatera Selatan

*corresponding author : muryati88btm@gmail.com

ABSTRAK

Kegagalan dalam mematuhi pelayanan antenatal dapat menyebabkan tidak teridentifikasinya kategori kehamilan risiko tinggi, yang dapat mempengaruhi kelangsungan kehamilan, atau komplikasi kehamilan yang tidak teratasi, sehingga menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, jumlah kelahiran dan umur ibu dengan ketidakpatuhan pelayanan antenatal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan desain atau pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 73 orang ibu hamil yang berada dan pernah memeriksakan ibu hamil di wilayah kerja Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk pada tahun 2023. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, variabel terikat adalah ketidakpatuhan dalam pelayanan antenatal, variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan, paritas dan usia ibu. Hasil penelitian dua variabel hubungan tingkat pendidikan, jumlah kelahiran dan ketidakpatuhan usia ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan berdasarkan uji statistik chi-square pencapaian pendidikan p-value $0,025 < 0,05$, ekuivalen p-value $0,026 < 0,05$ dan p-value usia ibu $0,026 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, jumlah kelahiran dan umur ibu dengan ketidakpatuhan pemeriksaan kehamilan di UPTD wilayah kerja Puskesmas Penpadanan Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022. Rekomendasi Kepala Puskesmas Penyandingan, untuk meningkatkan informasi tentang ketidakpatuhan terhadap pelayanan antenatal dengan melibatkan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan untuk melakukan bimbingan dan konseling, serta memberikan penyuluhan agar masyarakat mengetahui pentingnya dari kunjungan prenatal.

Kata Kunci: Pendidikan, Paritas dan Umur Ibu, Ketidakpatuhan Kunjungan ANC

ABSTRACT

Failure to comply with antenatal care can lead to unidentification of high-risk pregnancies, which can affect pregnancy continuity, or unresolved pregnancy complications, resulting in increased maternal morbidity and mortality. The purpose of this study was to determine the relationship between education level, number of births and mother's age with non-compliance with antenatal care in the working area of UPTD Puskesmas Penandingan, Ogan Komering Ulu Induk Regency in 2023. The sample of this study was 73 pregnant women who had and had had pregnant women examined in the working area of Ogan Komering Ulu Induk Regency in 2023. The type of data used was secondary data, the dependent variable was non-compliance with antenatal care, the independent variable was education level, level and mother's age. The results of the study of

two variables related to education level, number of births and non-compliance with maternal age in carrying out pregnancy checks based on the chi-square statistical test of educational attainment p -value $0.025 < 0.05$, equivalent p -value $0.026 < 0.05$ and p -value maternal age $0.026 < 0.05$, it can be concluded that there is a relationship between education level, number of births and age of the mother and non-compliance with pregnancy checks at the UPTD in the working area of the Penpadan Health Center, Ogan Komering Ulu Induk Regency in 2022. Regarding Recommendations from the Head of the Pairing Health Center, to increase information about non-compliance with services antenatal care by involving community leaders, health workers to carry out guidance and counseling, as well as distributing brochures, billboards and advertisements in print and electronic media so that people know the importance of prenatal visits.

Keywords : Education, Parity and Age of Mother, Non-compliance ANC Visit

PENDAHULUAN

Ketidakpatuhan terhadap pelayanan antenatal dapat menyebabkan banyak jenis kehamilan risiko tinggi tidak terdeteksi, mempengaruhi kelangsungan kehamilan, atau komplikasi kehamilan yang tidak dapat segera diatasi sehingga menyebabkan kematian ibu (MMR) meningkat (Marmi, 2014).

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan yang diberikan perawat kepada wanita selama kehamilan, seperti pemantauan kesehatan fisik dan psikologis, termasuk perkembangan janin, serta persiapan persalinan dan persalinan untuk mempersiapkan ibu menghadapi peran barunya sebagai orang tua (Ratnasari, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat setiap hari sekitar 830 wanita di seluruh dunia meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan, dan 99% di antaranya tinggal di negara berkembang.

Di negara berkembang, pada tahun 2015 angka kematian ibu mencapai 239 per 100.

000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju (NSN Firnanda, 2019).

Keberhasilan suatu program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (MMR). Kematian ibu dalam indikator ini diartikan sebagai seluruh kematian yang terjadi selama kehamilan,

persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh penatalaksanaannya, tetapi bukan disebabkan oleh sebab lain, seperti kecelakaan atau insiden. ROR setara dengan seluruh kematian dalam kisaran 100.000 kelahiran hidup.

Selain menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga dapat menilai tingkat kesehatan masyarakat karena kepekaannya terhadap peningkatan pelayanan kesehatan, baik dari segi aksesibilitas maupun kuantitas.

Secara keseluruhan, angka kematian ibu menurun antara tahun 1991 dan 2015, dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka kematian ibu berada dalam tren menurun, angka tersebut masih jauh dari target MDG yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil Sensus Intervensi (SUPAS) tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu 3 kali lebih tinggi dari target MDG. Jumlah kematian ibu yang dikumpulkan dari catatan Program Kesehatan Keluarga Departemen Kesehatan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, terdapat 7.389 kematian di Indonesia. Angka tersebut meningkat dari tahun 2020 yang berjumlah 4.627 kematian (Kemenkes, 2021).

Evaluasi kinerja pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4 dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah

sasaran ibu hamil di wilayah kerjanya selama kurun waktu satu tahun.

Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang mendapat pelayanan antenatal standar minimal empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan pada setiap triwulan, dibandingkan dengan target jumlah ibu hamil di wilayah kerja dalam setahun.

Sedangkan cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang mendapat pelayanan antenatal standar minimal enam kali dan jadwal kunjungan dokter minimal dua kali per semester, dibandingkan dengan jumlah sasaran kehamilan di suatu wilayah kerja selama satu semester tahun.

Indeks ini mewakili akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam pemantauan kehamilan oleh petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Sejak tahun 2007 hingga tahun 2021, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2021 angka K4 sebesar 88,8%, angka tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan cakupan K4 mungkin dipengaruhi oleh perubahan situasi pandemi COVID-19 pada tahun 2021, karena tahun sebelumnya masih membatasi sebagian besar layanan rutin, termasuk layanan kesehatan ibu, seperti keengganan ibu hamil untuk berpartisipasi tiba di sana. puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, usulan penundaan pelayanan antenatal dan kelas ibu hamil, kurangnya kesiapan pelayanan dari segi tenaga dan prasarana termasuk alat pelindung diri (APD). (Kemenkes RI, 2021).

Pelayanan medis bagi ibu hamil atau pemeriksaan kehamilan harus menjamin frekuensi minimal enam kali kunjungan antenatal dan dua kali kunjungan dokter. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama

(kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (kehamilan 24 minggu). sampai persalinan) dan telah diperiksa ke dokter minimal dua kali pada kunjungan trimester pertama dan kunjungan trimester kelima terakhir. Durasi pelayanan yang dianjurkan dimaksudkan untuk menjamin perlindungan ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan pengobatan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Angka K1 di Sumsel pada tahun 2021 sebesar 92,2%, turun dibandingkan tahun 2020 yang cakupannya sebesar 94,2%. Cakupan K1 tahun 2021 mencapai 100% seperti Kabupaten Empat Lawang dan Kota Prabumulih. Cakupan K1 terendah terdapat di Kabupaten PALI (58%), Kota Pagar Alam (71,2 dan Lubuk Linggau (71,1%), kunjungan ke-4 (K4) adalah ibu hamil dengan 4 atau lebih kontak dengan tenaga medis resmi. Pelayanan terpadu dan komprehensif. menurut standar (1-1-2), dibuat 4 kontak sebagai berikut minimal 1 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (>12-24 minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (>24 minggu hingga lahir) (Dinkes Sumsel, 2021).

Pemeriksaan antenatal bisa lebih dari 4 kali tergantung kebutuhan dan kasus keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang mendapat pelayanan antenatal standar minimal empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan pada setiap triwulan, dibandingkan dengan target jumlah ibu hamil di wilayah kerja dalam setahun. Cakupan K4 mewakili pengaruh proporsi ibu hamil yang menerima pelayanan kehamilan. Cakupan K4 di Sumsel pada tahun 2021 sebesar 90,1%, turun dibandingkan tahun sebelumnya (90,9%). Cakupan K4 Kota Prabumulih mencapai 99,6%, tertinggi di Provinsi Sumatera

Selatan dan terendah di Kabupaten PALI (67,9%). (Dinkes Sumsel, 2021).

Cakupan K1 atau ANC minimal 1 kali adalah proporsi kehamilan yang mendapat pelayanan kesehatan ibu minimal 1 kali tanpa memperhatikan waktu pemeriksaan, sedangkan K4 adalah proporsi kehamilan yang mendapat pelayanan 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2, yaitu paling sedikit 1 kali di Q1, minimal 1 kali di Q2 dan minimal 2 kali di Q3. Angka cakupan K1 di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2020 mencapai 96,3%, meningkat 2% di tahun 2019 (tahun 2019 sebesar 94,3%). Selama 5 tahun terakhir cakupan K1 sangat berfluktuasi (tahun 2016 sebesar 97,8%, tahun 2017 sebesar 97,17%, tahun 2018 sebesar 95,9%, tahun 2019 sebesar 94,3% dan tahun 2020 sebesar 96,3%) dan tidak meningkat. namun telah mencapai target 100% kabupaten. Cakupan K4 di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020 sebesar 87,5%, turun 0,6% di tahun 2019 (tahun 2019 sebesar 88,1%) (Dinkes OKU, 2021).

Perubahan cakupan K4 selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut: tahun 2016 sebesar 77,7%, tahun 2017 sebesar 88,84%, tahun 2018 sebesar 89,0%, tahun 2019 sebesar 88,1% dan tahun 2020 sebesar 87,5% yang tidak memenuhi target kabupaten dan GPS (100%). Jika dibandingkan dengan hasil cakupan K1 dan K4, masih terdapat 8,8% ibu hamil di Kabupaten OKU yang belum

mendapatkan layanan antenatal yang berkualitas (drop K4). Semua ibu yang menerima pelayanan antenatal pada trimester pertama hendaknya tetap memberikan pelayanan ibu hamil melalui pelayanan antenatal K4 (1-1-2) (Dinkes OKU, 2021).

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas,

jumlah kunjungan antenatal care pada tahun 2020 sebanyak 236 kunjungan ibu hamil, tahun 2021 sebanyak 257 kunjungan, dan tahun 2022 kunjungan ibu hamil sebanyak 270 kunjungan. (Puskesmas Penyandingan 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional dimana data yang menghubungkan variabel independen (tingkat pendidikan, kelahiran dan usia ibu) dan variabel dependen (ketidapatuhan terhadap pelayanan antenatal) diukur dan dikumpulkan pada saat kehamilan waktu yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu, paritas dan umur dengan ketidapatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sistematik random sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2023.

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pendidikan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pendidikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022

No	Pendidikan	F	%
1.	Rendah	43	58.9
2.	Tinggi	30	41.1
Jumlah		73	100

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari 73 responden, 43 orang (58,9%)

mempunyai pendidikan rendah, sedangkan 30 orang (41,1%) mempunyai pendidikan tinggi.

Distribusi frekuensi paritas

Tabel 2. Distribusi frekuensi paritas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022

No	Paritas	F	%
1.	Rendah	34	46.6
2.	Tinggi	39	53.4
Jumlah		73	100

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa dari 73 responden, terdapat 34 responden (46,6%) yang memiliki paritas rendah, sedangkan 39 responden (53,4%) memiliki paritas tinggi.

Distribusi frekuensi usia ibu

Tabel 3. Distribusi frekuensi usia ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022

No	Usia ibu	F	%
1.	Resiko rendah	41	56.2
2.	Resiko tinggi	32	43.8
Jumlah		73	100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dari 73 responden, 41 subjek (56,2%) mempunyai risiko rendah, sedangkan 32 subjek (43,8%) mempunyai risiko tinggi.

Distribusi frekuensi ketidakpatuhan kunjungan ANC

Tabel 4. Distribusi frekuensi ketidakpatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022

No	Ketidakpatuhan kunjungan ANC	F	%
1.	Tidak Lengkap	37	50.7
2.	Lengkap	36	49.3
Jumlah		73	100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa

dari 73 responden, 37 orang (50,7%) mempunyai pelayanan antenatal yang kurang memadai, sedangkan 36 orang (49,3%) mempunyai kunjungan antenatal yang teratur.

Analisis Bivariat

Hubungan pendidikan dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC

Tabel 5. Hubungan pendidikan dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022

Pendi dikan	Ketidakpatuhan Kunjungan ANC				P value		
	Tidak lengkap		Lengkap			total	
	n	%	n	%			N
Rendah	27	62.8	16	37.2	43	100	0,025
Tinggi	10	33.3	20	66.7	30	100	
Total	37		36		73		

Hasil uji chi-square diperoleh $p = 0,025$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dengan ketidakpatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan paritas dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC

Tabel 6. Hubungan paritas dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022

Paritas	Ketidakpatuhan Kunjungan ANC				P value		
	Tidak lengkap		Lengkap			total	
	n	%	n	%			N
Rendah	12	35.3	22	64.7	34	100	0,026
Tinggi	25	64.1	14	35.9	39	100	
Total	37		36		73		

Hasil uji chi-square diperoleh $p = 0,026$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara jumlah kelahiran dengan ketidakpatuhan dalam pelayanan antenatal.

Hubungan usia ibu dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC

Tabel 7. Hubungan usia ibu dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022

Usia ibu	Ketidakpatuhan Kunjungan ANC				P value		
	Tidak lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			
Resiko Rendah	26	63.4	15	36.6	41	100	0,026
Resiko Tinggi	11	34.4	21	65.6	32	100	
Total	37		36		73		

Hasil uji chi-square diperoleh $p = 0,026$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara usia ibu dengan ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan.

PEMBAHASAN

Hubungan pendidikan dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 43 responden yang pendidikan rendah terdapat 27 responden (62.8%) yang tidak melakukan kunjungan ANC lengkap, sedangkan dari 30 responden yang pendidikan tinggi terdapat 10 (33.3%) yang ketidakpatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap.

Hasil uji chi square diperoleh $p \text{ value} = 0,025$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 3.375 artinya responden dengan pendidikan rendah mempunyai peluang 3.375 kali ketidakpatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap daripada yang pendidikan tinggi.

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Kurniasari (2016), pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Pola asuh seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkah laku pribadi seseorang dalam mengambil segala keputusan dan sikapnya, yang selalu berpedoman pada apa yang diperolehnya melalui pembelajaran dan pengalaman yang diterima orang tersebut. Menurut Langeveld dalam Kurniasari (2016), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin terbuka cara pandang seseorang terhadap segala sesuatu yang terjadi di masyarakat. Semakin dewasa seseorang, semakin rasional sikapnya terhadap apa yang dianggapnya berguna.

Menurut hipotesis peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin terbuka cara pandang seseorang terhadap segala sesuatu yang terjadi di masyarakat. Semakin dewasa seseorang, semakin rasional sikapnya terhadap apa yang dianggapnya bermanfaat, sehingga responden datang untuk melakukan kunjungan ANC ke fasilitas kesehatan.

Hubungan paritas dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa diketahui dari 34 responden yang paritas rendah terdapat 12 responden (35.3%) yang ketidakpatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap, sedangkan dari 39 responden yang paritas tinggi terdapat 25 (64.1%) yang ketidakpatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap.

Hasil uji chi square diperoleh $p \text{ value} = 0,026$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC secara statistik. Nilai odds ratio (OR)

adalah 0.305 artinya responden dengan paritas rendah mempunyai peluang 0.305 kali ketidakpatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap daripada yang paritas tinggi.

Menurut Reeder (2012) dalam Daryanti (2019), ibu yang melahirkan cenderung menunda pemeriksaan kehamilan dan melewatkan janji pemeriksaan kehamilan, terutama jika ibu mempunyai beberapa masalah pada kehamilan sebelumnya.

Berdasarkan hipotesis peneliti, ketidakpatuhan terhadap pelayanan antenatal lebih banyak terjadi pada ibu hamil dengan jumlah kelahiran yang tinggi. Memang mereka merasa berpengalaman selama hamil dan tidak merasa perlunya pemeriksaan antenatal secara teratur.

Hubungan usia ibu dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa diketahui dari 41 responden yang usia ibu resiko rendah terdapat 26 responden (63.4%) yang ketidakpatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap, sedangkan dari 32 responden yang usia ibu resiko tinggi terdapat 11 (34.4%) yang ketidakpatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,026 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan ketidakpatuhan kunjungan ANC

secara statistik. Nilai *odds ratio* (OR) adalah 3.309 artinya responden dengan usia ibu resiko rendah mempunyai peluang 3.309 kali ketidakpatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap daripada yang usia ibu resiko tinggi.

Menurut Prawirohardjo (2014)

dalam Luciana (2022), angka kematian ibu yang terjadi pada ibu hamil yang melahirkan di bawah usia 20 tahun adalah 2 sampai 5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian ibu yang terjadi pada usia antara 21 dan 35 tahun. usia 35 tahun. Kehamilan pada usia muda atau pada usia remaja (di bawah 20 tahun) akan menimbulkan ketakutan psikologis terhadap kehamilan dan persalinan, karena pada usia ini ibu mungkin belum siap untuk melahirkan dan alat reproduksi ibu belum siap untuk melahirkan. kehamilan. sedangkan usia lanjut (di atas 35 tahun) akan menimbulkan kekhawatiran terhadap kehamilan, persalinan serta organ reproduksi wanita yang telah melewati usia kehamilan.

Menurut hipotesis peneliti, semakin tua usia maka pemahaman dan keadaan mental semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin lengkap berkat pengalaman dan kematangan jiwa dengan bertambahnya usia maka ibu hamil merasa kunjungan ANC ini perlu untuk kesehatan ibu dan bayi nantinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat pendidikan, jumlah kelahiran dan umur ibu yang tidak patuh dalam pemeriksaan antenatal care, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan secara simultan antara tingkat pendidikan ibu, kesetaraan dan umur dengan ketidakpatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk pada tahun 2022.
- 2) Terdapat hubungan secara parsial antara tingkat pendidikan dengan ketidakpatuhan pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas UPTD Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk

- Tahun 2022 dengan nilai p-value sebesar 0,025.
- 3) Terdapat hubungan yang sama secara parsial terhadap ketidakpatuhan pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas UPTD Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2022 dengan p-value sebesar 0,026.
 - 4) Terdapat hubungan secara parsial antara umur ibu dengan ketidakpatuhan melakukan pelayanan antenatal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk pada tahun 2022 dengan nilai p-value sebesar 0,026.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Daryanti, S, M. 2019. Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Pmb Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8 (1), 2019, 56-60
- Dinkes OKU, 2021. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Ogan Komering Ulu 2020
- Dinkes Sumsel, 2021. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Profinsi Sumatera Selatan. 2020
- Kemenkes, 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kurniasari D & Yunita S,V. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan* Vol 2, No 4, Oktober 2016 : 159-168
- Luciana. dkk. 2022. Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA* P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563 DOI: 10.32524/jksp.v5i2.666
- Marmi, 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- NSN Firnanda, 2019. & Sulastri, S. K. (2019). *Identifikasi Penyakit Penyerta Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Puskesmas Penyandingan 2023
- Ratnasari, P., Dkk., 2022. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rongga-Ronga Kabupaten Bener Meriah. *Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi*. Volume X, No.2, Oktober 2022